

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengemis sebagai pemenuhan nafkah pada mantan penderita kusta perspektif *al-maṣlahah al-mursalah* di kampung kusta kecamatan pacet kabupaten mojokerto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa penelitian ini menjelaskan latar belakang dan praktik mengemis sebagai cara pemenuhan nafkah oleh mantan penderita kusta di Kampung Kusta, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, dalam perspektif *al-maṣlahah al-mursalah*. Berbagai faktor menjadi penyebab utama mereka mengemis, yaitu:

1. **Faktor Ekonomi:** Kemiskinan, rendahnya pendidikan, dan kurangnya keterampilan kerja menghambat mantan penderita kusta mendapatkan pekerjaan yang layak. Stigma sosial semakin mempersempit peluang kerja mereka, sehingga mengemis menjadi pilihan terakhir untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal.
2. **Faktor Kesehatan:** Meskipun dekat dengan fasilitas kesehatan, mereka sering kesulitan memanfaatkan layanan tersebut akibat keterbatasan ekonomi, stigma, dan cacat fisik. Biaya perawatan yang tinggi dan rasa malu menghalangi mereka mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai.

3. **Faktor Psikologis:** Stigma sosial, kecemasan, depresi, dan keterbatasan fisik mendorong mereka untuk mengemis sebagai solusi cepat meskipun tidak terhormat. Dukungan keluarga menjadi sangat penting untuk mengatasi perasaan putus asa.

Praktik mengemis juga dianalisis melalui perspektif *al-maṣlahah al-mursalah*, yang menilai manfaat dan mudaratnya. Dari segi ekonomi, mengemis membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Secara sosial, aktivitas ini memungkinkan mereka mendapatkan dukungan dan berinteraksi dengan masyarakat, yang membantu mengurangi stigma dan memfasilitasi reintegrasi sosial. Dari segi moral, meskipun dipandang negatif, mengemis dianggap cara yang sah untuk menjaga martabat tanpa melibatkan aktivitas kriminal.

Dalam konteks *al-maṣlahah al-mursalah*, praktik mengemis ini dianggap langkah sementara yang dapat diterima karena memberikan manfaat ekonomi, sosial, kesehatan, dan psikologis. Mengemis membantu mantan penderita kusta bertahan hidup, melindungi kemaslahatan dasar, dan memenuhi tujuan syariat, seperti melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Meskipun bukan solusi jangka panjang, praktik ini memberikan manfaat yang lebih besar daripada mudarat, sehingga dianggap relevan dalam menjaga kesejahteraan mereka sementara waktu. Intervensi pendidikan, pelatihan kerja, pengentasan stigma, dan akses layanan kesehatan diperlukan untuk menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dan analisi terhadap pengemis sebagai pemenuhan nafkah pada mantan penderita kusta perspektif *Al-Maṣlahah Al-Mursalah* di kampung kusta kecamatan pacet kabupaten mojokerto yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memeberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Memberikan pengertian kepada masyarakat terutama pada mantan penderita kusta, dan memberitahu bahwasannya penyakit kusta itu bisa diobati dan disembuhkan. serta melakukan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan sejak dini di sekolah-sekolah tentang penyakit kusta. mendirikan pelatihan dan peluang kerja bagi mantan penderita kusta agar mendapatkan pekerjaan yang layak, dan mendirikan lembaga pendampingan mantan penderita kusta untuk membantu menangani permasalahan psikologis yang sering terjadi akibat diskriminasi.

2. bagi masyarakat

Memanfaatkan sumber informasi terkait kusta baik dari petugas kesehatan maupun medis, dan dapat meningkatkan toleransi dan sikap saling menghargai pada mantan penderita kusta sebagai sesama manusia.

3. Bagi mantan penderita kusta

Selalu sabar untuk menghadapi diskriminasi dari masyarakat sekitar dan meningkatkan kepercayaan diri untuk turut serta maupun mengikutsertakan masyarakat luar dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan.